



## ***Implementasi Breastfeeding Self Efficacy dan Bounding Attacment pada Ibu Post Seksio Sesarea***

**Christy Natalia Magdalena Hitijahubessy**  
Poltekkes Kemenkes Maluku  
Email. [natalchristy78@gmail.com](mailto:natalchristy78@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Persalinan merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan bagi setiap wanita yang menjalaninya. Persalinan dapat terjadi secara normal melalui jalan lahir. Selain itu persalinan juga dapat dilakukan melalui pembedahan atau tindakan operasi yang dikenal dengan seksio sesarea. Ketidaknyamanan yang dirasakan pasien post seksio dapat menyebabkan ketergantungan ibu dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas yang berdampak pada tertundanya hubungan antara ibu dan bayinya. Tidak terpenuhinya Bounding attachment sejak dini berdampak pada kepercayaan diri ibu akan kemampuannya merawat dan menyusui bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implemetasi breastfeeding self efficacy, bonding attachment serta pengaruhnya terhadap keberhasilan menyusui. Penelitian ini menggunakan metode croossectional dengan jumlah sampel sebanyak 105 dan menggunakan uji chisquare. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara breastfeeding self efficaccy dan bounding attachment terhadap perilaku pemberian ASI ibu post seksio sesarea di Rumah sakit Sumber Hidup Ambon.

Kata kunci : *Breastfeeding Self Efficacy, Bounding Attachment, Seksio Sesarea*

### **ABSTRACT**

*Childbirth is a very pleasant experience for every woman who goes through it. Labor can occur normally through the birth canal. In addition, delivery can also be done through surgery or surgery known as cesarean section. The discomfort felt by post-section patients can lead to dependence on the mother in fulfilling activity needs which results in delays in the relationship between mother and baby. Failure to fulfill bounding attachment from an early age has an impact on a mother's confidence in her ability to care for and breastfeed her baby. This study aims to analyze the implementation of breastfeeding self-efficacy, bonding attachment and its influence on breastfeeding success. This study used the cross-sectional method with a total sample of 105 and used the chi-square test. The results of this study indicate that there is a relationship between breastfeeding self-efficacy and bounding attachment to the breastfeeding behavior of post-cesarean section mothers at Sumber Hidup Ambon Hospital.*

*Keywords: Breastfeeding Self Efficacy, Bounding Attachment, Caesarean section*



## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan bagi setiap wanita. Persalinan terjadi sebagai tanda berakhirnya sebuah kehamilan selanjutnya merupakan awal kehidupan diluar kandungan bagi bayi baru lahir. Persalinan dapat terjadi secara normal melalui jalan lahir. Selain itu persalinan juga dapat dilakukan melalui pembedahan atau tindakan operasi yang dikenal dengan seksio sesarea. Hal ini berarti janin dan ibu dalam keadaan gawat darurat dan hanya dapat diselamatkan jika persalinan dilakukan dengan jalan operasi (Sihombing; Saptarini; Sisca, 2017). Dua hal yang menjadi prioritas dalam proses seksio, yaitu ibu dan bayi. Persalinan seksio sesarea diupayakan agar tidak terjadi kematian pada seorang ibu maupun pada janinnya yang mungkin bisa menyebabkan bahaya ataupun komplikasi jika persalinan dilakukan secara normal (Aurea, 2021). Persalinan seksio sesarea dapat dilakukan atas beberapa indikasi, baik dari ibu ataupun bayi, antara lain ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, kelainan letak bayi, plasenta previa, janin yang sangat besar, dan gemelli (bayi kembar), sedangkan indikasi ibu antara lain usia resiko tinggi saat hamil, pre-eklampsia, riwayat bedah sesar pada kehamilan sebelumnya, ibu menderita penyakit tertentu, infeksi saluran persalinan dan sebagainya. Selain itu kondisi darurat waktu persalinan juga merupakan pertimbangan medis untuk dilakukan tindakan seksio seperti Kala I memanjang, ketuban pecah dini, kontraksi lemah, gawat janin dan sebagainya (Viandika & Septiasari, 2020).

Angka persalinan melalui seksio sesarea 2017 telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan World Health Organization (WHO) dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka metode sesar tertinggi yaitu (40,5%), diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%). Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi tindakan sesar pada persalinan adalah (17,6%), tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Arda & Hartaty, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis rumah sakit Sumber Hidup Ambon menunjukkan angka persalinan melalui tindakan seksio mencapai 67,87 %.

Dampak yang terjadi pada pasien post seksio sesarea meliputi infeksi pada bekas jahitan, infeksi rahim, keloid, cedera pembuluh darah, maupun air ketuban masuk ke dalam pembuluh darah. Selain itu ketidaknyamanan yang dirasakan pasien post seksio dapat menyebabkan ketergantungan ibu terhadap perawat maupun keluarga dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas serta hubungan ibu dan bayinya terganggu karena ibu lebih fokus pada rasa nyeri luka operasi. Selain itu proses adaptasi secara fisik dan psikologis ibu akan lebih berat ketika ibu mengalami proses persalinan dengan pembedahan. Beberapa komplikasi yang paling banyak dari operasi adalah akibat tindakan anastesi, jumlah darah yang dikeluarkan oleh ibu selama operasi berlangsung, luka kandung kemih, embolisme paru, dan sebagainya jarang terjadi, komplikasi penyulit, endometriosis, tromboflebitis (pembekuan darah pembuluh balik), embolisme (penyumbatan pembuluh darah paru-paru) dan perubahan bentuk serta letak rahim menjadi tidak sempurna, Prawirohardjo (2014). Selain itu ketidaknyamanan yang dirasakan ibu post seksio dapat menyebabkan ketergantungan ibu terhadap perawat maupun keluarga dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas serta memberi dampak pada kemampuan ibu dalam merawat dan menyusui bayinya.

Salah satu unsur dari ibu yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui keyakinan dan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya (self-efficacy). Hasil penelitian Otsuka et al (2014) menunjukkan 27% ibu dengan keyakinan menyusui yang rendah pada minggu pertama post partum lebih cepat berhenti menyusui. Selain itu studi fenomenologi



menunjukkan bahwa faktor utama penyebab ibu berhenti menyusui adalah keyakinan dan kepercayaan diri ibu pada awal periode postpartum Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) adalah keyakinan dan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya (Mardyaningsih et al, 2021).

Ibu yang melahirkan dengan seksio sesarea sering kali kesulitan melakukan kontak awal dengan bayinya segera setelah ia lahir (Astariyoni; Sindri; & Sriasih, 2017). Bounding adalah suatu langkah untuk mengungkapkan perasaan areksi (kasih sayang) oleh ibu kepada bayinya segera setelah lahir sedangkan attachment adalah interaksi antara ibu dan bayi secara spesifik sepanjang waktu. Proses ikatan batin antara ibu dan bayi diawali dengan kasih sayang terhadap bayi yang dikandung, dan dapat dimulai sejak kehamilan. Ikatan batin antara bayi dan orang tua berkaitan erat dengan pertumbuhan psikologi sehat dan tumbuh-kembang bayi (Yulianti, 2013).

Respon orang tua terhadap bounding attachment merupakan ikatan orang tua terhadap anaknya sejak periode kehamilan dan semakin bertambah pada saat melahirkan, respon kontak awal dengan bayinya dapat dilakukan melalui sentuhan, kontak mata, dan suara. Kontak ibu dan ayah akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Kontak kulit akan sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayi karena kontak kulit dengan kulit membuat bayi tetap hangat. Pada proses ini, terjadi penggabungan berdasarkan cinta dan penerimaan yang tulus dari orang tua terhadap bayinya dan memberikan dukungan asuhan dalam perawatannya. Lingkungan pertama dan utama bagi bayi adalah keluarga. Ikatan kasih sayang antara ibu dan anak sangatlah penting, tidak adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak atau bounding attachment pada ibu dan bayi menyebabkan kurangnya proses perkembangan otak bayi karena tidak diberikan stimulus yang positif oleh ibunya (Astariyoni et al., 2017). Bounding attachment yang dilakukan sejak dini juga meningkatkan keterikatan ibu dan bayi, sehingga akan mendorong ibu untuk kompeten dan lebih percaya diri dalam merawat dan menyusui bayinya.

Berdasarkan wawancara dengan Perawat diruangan rawat Nifas Rumah Sakit Sumber Hidup menyatakan bahwa setiap ibu yang melahirkan melalui tindakan seksio sesarea tidak langsung dirawat gabung dengan bayi. Ibu bugar, bayi bugar akan dirawat gabung dengan ibunya minimal 24 jam post operasi atau menyesuaikan masa pemulihan pasca operasi. Sebaliknya ibu dan bayi resiko tinggi membutuhkan waktu yang lama untuk rooming in. Dijelaskan pula bahwa selama proses rawat terpisah ibu dianjurkan untuk memerah ASI dan diserahkan ke ruangan bayi untuk diberikan kepada bayinya, sedangkan bagi ibu yang belum ada ASI langsung diberi susu formula. Sedangkan hasil wawancara dengan 6 orang ibu nifas yang baru pertama kali melahirkan melalui tindakan seksio sesarea mengatakan ketidaknyamanan pasca operasi yang dialaminya menyebabkan ibu tidak fokus untuk perawatan bayinya apalagi menyusui, karena saat menyusui ibu membutuhkan posisi yang nyaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain *cross sectional* atau potong lintang. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon pada bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini semua ibu post seksio sesarea yang dirawat diruangan ifas Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan Teknik Consecutif sampling sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pengalaman pertama seksio, post seksio hari pertama, dan kriteria eksklusi yaitu ibu dan bayi dengan kondisi resiko tinggi. Jumlah Sampel dalam sebanyak 103. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, studi dokumentasi terhadap catatan perawatan pasien, wawancara dengan perawat, bidan, pasien dan keluarga. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner Breastfeeding Self Efficacy Scale (BSES) yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia serta telah divalidasi oleh Handayani et al (2013), hasil reliabilitas cukup baik dengan nilai *alpha chronback* 0,77 dan *Bounding Attchment* 0,728.



Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan uji bivariat untuk menguji apakah ada keterkaitan antara breastfeeding self-efficacy, bonding attachment dengan kesuksesan menyusui ibu post seksio sesarea. Proses ini menggunakan uji chi-square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan penjelasan tentang ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang dapat digambarkan melalui sikap dan perilakunya. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan riwayat seksio sesarea.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia dan Riwayat Seksio Ibu di Rumah Sakit Sumber Ambon (n=105)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
≤ 20 tahun	36	34,2
21- 35 tahun	60	57,1
≥ 36 tahun	9	8,6
Σ	105	100
Riwayat Seksio		
Belum pernah	105	100
≥ 1 kali	0	0
Σ	105	100

Tabel ini menjelaskan bahwa ibu post seksio sesarea di rumah sakit sumber hidup ambon paling banyak pada range usia 21 – 35 tahun. Hal ini sejalan dengan Batasan usia produktif menurut WHO, bahwa usia subur seorang wanita berkisar antara 14 – 40 tahun sementara puncaknya dengan kualitas telur yang baik yaitu usia 20-30 tahun. Lebih jelas disampaikan bahwa jumlah sel telur wanita mulai berkurang pada usia 32 tahun dan semakin menurun pada usia lebih dari 27 tahun, sehingga *National Health Service* (NHS) menetapkan usia kunci bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan yaitu pada usia 35 tahun. Hasil survey kesehatan keluarga yang dilakukan di Jordania tahun 2018 mengemukakan bahwa 91% perempuan sudah aktif seksual sejak berusia kurang dari 18 tahun dan ± 50% wanita

menikah pada usia 20 – 49 tahun. Profil Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia tahun 2022 menyebutkan bahwa rerata 26 - 58%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sjahriani dan Faridah (2019) menemukan bahwa penyulit kehamilan lebih banyak terjadi pada ibu hamil usia ≤ 20 tahun dan usia yang lebih tua ≥ 30 tahun dibandingkan dengan ibu hamil diantara usia 20-30 tahun. Menurutnya kehamilan diusia muda organ reproduksi belum berkembang secara matang sehingga menjadi factor penyulit saat hamil maupun persalinan, ditambah dengan tekanan (stres) psikologi, sosial, ekonomi. Sedangkan hamil diusia yang terlalu tua berisiko karena semakin lanjut usia wanita, semakin tipis cadangan telur yang ada, indung telur juga semakin kurang peka terhadap rangsangan gonadotropin.

Dampak yang terjadi pada pasien post seksio sesarea meliputi infeksi pada bekas jahitan, infeksi rahim, keloid, cedera pembuluh darah, maupun air ketuban masuk ke dalam pembuluh darah. Selain itu ketidaknyamanan yang dirasakan pasien post seksio dapat menyebabkan ketergantungan ibu terhadap perawat maupun keluarga dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas serta hubungan ibu dan bayinya terganggu karena ibu lebih fokus pada rasa nyeri luka operasi. Selain itu proses adaptasi secara fisik dan psikologis ibu akan lebih berat ketika ibu mengalami proses persalinan dengan pembedahan. Sakit yang dirasakan ibu setelah persalinan dan keterbatasan secara fisik untuk melakukan aktifitas cenderung berpotensi mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi maupun menyusui bayinya.

### ***Breastfeeding Self Efficacy (BSE) dan Bounding Attachment***

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) merupakan keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuannya menyusui dan memberikan ASI kepada bayinya. BSE merupakan unsur penting dalam menilai kesuksesan ibu menyusui. Bounding Attachment merupakan proses membangun ikatan hubungan antara ibu dan bayi. Bounding attachment yang tidak terjalin dengan baik secara dini berdampak pada rasa saling tidak percaya antara ibu dan bayi.



Distribusi frekuensi *BSE* dan *bounding attachment* ibu post seksio sesarea di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon tertuang dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi BSE ibu Post Seksio Sesarea di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon (n=105).

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>BSE</i>		
Baik	47	44,8
Kurang Baik	58	55,2
$\Sigma$	105	100

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Bounding Attachment</i>		
Baik	59	56,2
Kurang Baik	46	43,8
$\Sigma$	105	100

Tabel ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu post seksio sesarea yang dirawat di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon memiliki Breastfeeding Self Efficacy yang kurang baik sebanyak (55,2%), sebagian besar melaksanakan Bounding Attachment dengan baik (56,2%). Analisis bivariat menggunakan chisquare untuk mengetahui keterkaitan antara BSE, Bounding attachment dan kesuksesan menyusui ibu post seksio di rumah sakit sumber hidup ambon tertuang dalam tabel berikut:

Tabel3.

	Pemberian ASI				P Value
	Kurang baik		Baik		
	n	%	n	%	
<b>Breastfeeding Self Efficacy</b>					
Baik	38	80,9	9	19,1	0,012
Kurang Baik	40	69	18	31	
<b>Bounding Attchment</b>					
Baik	37	62,7	22	37,3	0,002
Kurang Baik	41	89,1	5	10,9	

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ibu post seksio sesarea yang memiliki breastfeeding self efficacy yang baik mempengaruhi

pemberian ASI yang kurang baik sebesar 80,9% sebaliknya ibu yang memiliki BSE yang kurang baik hanya 31 % mempengaruhi pemberian ASI yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya keterkaitan *BSE* terhadap pemberian ASI ibu post seksio sesarea di rumah sakit sumber hidup Ambon (p value = 0,012). Ibu post seksio sesares dengan breastfeeding self efficacy yang kurang baik berpeluang kurang baik juga terhadap pemberian ASI ( 95% CI). *Bounding Attachment* yang terlaksana dengan baik pada ibu post seksio sesarea dalam hubungannya dengan pemberian ASI baik sebesar 37,3 %. Dengan demikian bounding attachment mempengaruhi pemberian ASI yang baik (P.value 0.002). Hasil analisis bivariat ini menunjukkan adanya pengaruh bounding attachment terhadap perilaku pemberian ASI. Ibu yang melaksanakan bounding attachment berpeluang memberikan ASI dengan baik dibandingkan dengan ibu tidak melaksanakan bounding attachment dengan tingkat kepercayaan 95% .

Pemberian ASI eksklusif yang masih rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu, bayi dan lingkungan. Salah satu unsur dari ibu yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui keyakinan dan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya (self-efficacy). Hasil penelitian Otsuka et al (2014) menunjukkan 27% ibu dengan keyakinan menyusui yang rendah pada minggu pertama post partum lebih cepat berhenti menyusui. Selain itu penelitian fenomenologi dengan wawancara mendalam , ditemukan bahwa faktor utama penyebab ibu berhenti menyusui adalah keyakinan dan kepercayaan diri ibu pada awal periode postpartum. *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* adalah keyakinan dan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya (Mardyaningsih et all, 2021).

Ketidakpercayaan diri ibu terhadap kemampuannya menyusui bayinya dapat disebabkan ibu tidak melakukan kontak awal dengan bayinya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan bayi dikemudian hari. Hidayati (2016) bahwa pemisahan yang lama akibat prematuritas atau sakit, dapat meningkatkan risiko kejadian penelantaran,



kekerasan dan gangguan perkembangan. Gangguan perkembangan yang dapat terjadi pada bayi adalah kondisi gagal tumbuh tanpa penyakit organik, mudah terserang penyakit, atau timbul masalah emosional yang dikarenakan perilaku kekerasan dan penelantaran ibu. Meskipun kecenderungan untuk tidak menyusui secara eksklusif terjadi pada ibu yang memiliki pekerjaan daripada ibu yang tidak memiliki pekerjaan namun secara statistik tidak signifikan (Jaqueline et al., 2019). Hambatan terkait pekerjaan seperti kurangnya fleksibilitas pekerjaan, kurangnya akses ke tempat yang private atau atasan yang tidak mendukung dan teman kerja yang tidak mendukung mempengaruhi keputusan ibu untuk terus menyusui (Dagher et al., 2016). Stress dan kelelahan disebabkan banyak peran di tempat kerja dan keluarga berdampak pada breastfeeding self efficacy. Kelelahan akan berdampak pada produksi ASI. Faktor-faktor seperti stress, cemas, dan depresi mempengaruhi kepercayaan diri (Jaqueline et al., 2019). Hasil penelitian dari Komalasari (2016) menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat self-efficacy ibu dalam menyusui. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya komitmen dalam menyusui, rendahnya daya tahan ibu dalam mengatasi hambatan yang muncul saat menyusui dan fokus ibu pada aspek negatif dalam menyusui. Sedangkan Faridfan (2017) mengatakan bahwa keberhasilan BSE juga dipengaruhi oleh dukungan social dalam hal ini suami sebagai orang terdekat ibu.

Menurut Hidayati (2016) bahwa pemisahan yang lama akibat prematuritas atau sakit, dapat meningkatkan risiko kejadian penelantaran, kekerasan dan gangguan perkembangan. Gangguan perkembangan yang dapat terjadi pada bayi adalah kondisi gagal tumbuh tanpa penyakit organik, mudah terserang penyakit, atau timbul masalah emosional yang dikarenakan perilaku kekerasan dan penelantaran ibu. Bounding Attachment berasal dari dua suku kata, yaitu bonding dan attachment. Bounding adalah proses pembentukan sedangkan attachment adalah membangun ikatan. Jadi Bounding Attachment adalah sebuah peningkatan hubungan kasih

sayang dengan keterikatan batin antara orang tua dan bayi. Hal ini merupakan proses dari suatu interaksi terus-menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai memberikan keduanya pemenuhan emosional dan saling membutuhkan. Konsep ikatan perlahan-lahan berkembang mulai dari kehamilan dan berlanjut selama berbulan-bulan, bertahun-tahun dan mungkin seumur hidup setelah melahirkan (Sitepu, 2017).

Manfaat lain bonding attachment antara lain memberikan kehangatan, menurunkan rasa sakit ibu, memberikan rasa nyaman, identitas peran bagi seorang ibu serta membantu ibu untuk segera menyusui, yang bermanfaat untuk merangsang oksitosin dan prolaktin hormon sehingga meningkatkan kontraksi uterus, mencegah perdarahan postpartum dan meningkatkan produksi ASI (Lowdermilk, 2014). Bounding attachment yang dilakukan sejak dini juga meningkatkan keterikatan ibu dan bayi, sehingga akan mendorong ibu untuk kompeten dan lebih percaya diri dalam merawat dan menyusui bayinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) menyimpulkan bahwa tindakan keperawatan dalam memfasilitasi bonding attachment meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya pada masa awal postpartum. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri yang baik dari ibu dengan meningkatnya keinginan untuk merawat bayinya sedini mungkin pada masa awal postpartum.

Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Yan J Liu et al (2014) ini menunjukkan bahwa anak-anak yang disusui dan terpapar ikatan aktif selama menyusui menunjukkan risiko terendah masalah perilaku internalisasi pada usia enam tahun. Peningkatan durasi menyusui ( $\geq 10$  bulan) juga dapat membantu menurunkan masalah internalisasi pada anak-anak (yaitu, efek dosis). Temuan ini tidak tergantung pada beberapa karakteristik sosio-demografis / keluarga, serta jenis kelamin. Ada kemungkinan bahwa nutrisi (misalnya, asam lemak) dan ikatan ibu secara interaktif bekerja untuk mempromosikan perkembangan saraf yang optimal di masa kanak-kanak, kemudian melindungi anak-anak dari gangguan



internalisasi, seperti depresi, kecemasan, dan keluhan somatik.

Promosi praktik ikatan aktif selama menyusui (apakah menyusui atau susu formula) dapat membantu mengurangi perilaku internalisasi pada anak-anak di kemudian hari dengan meningkatkan keterikatan antara ibu dan bayi.

## KESIMPULAN

Mayoritas ibu post seksio sesarea yang dirawat di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon berusia antara 20 – 35 tahun, dan belum pernah dilakukan tindakan seksio sesarea. Rerata ibu dengan breastfeeding self efficacy kurang baik sebesar 5,2%, melaksanakan bonding attachment dengan baik sebesar 56,2%. Terdapat keterkaitan antara breastfeeding self efficacy dan bonding attachment terhadap perilaku pemberian ASI ibu post seksio sesarea di Rumah sakit Sumber Hidup Ambon.

## REKOMENDASI

Hasil penelitian ini sangat penting guna meningkatkan keeratn hubungan antara ibu dan bayi serta kepercayaan diri ibu untuk menyusui dan memberikan ASI dengan baik. Hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan BSE dan Bounding Attachment dalam kelas ibu hamil serta aplikasinya pada ibu melahirkan khususnya bagi ibu dengan persalinan seksio sesarea.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Direktur, Kepala Bidang Diklat dan Kepala Seksi Keperawatan serta Perawat dan Bidan Rumah sakit Sumber Hidup Ambon yang telah memfasilitasi dan membantu jalannya penelitian. Para responden yang telah berperan aktif dalam penelitian ini.

## REFERENSI

Astariyoni, Suindri, N., & Sriasih, N. (2017). Hubungan Dukunga Suami Dengan Bounding Attachment pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea (Sc).

Aurea. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Persalinan Sectio Caesarea Di Hospital Regional Eduardo Ximenes (Horex) Baucau [Ngudi Waluyo]. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020>.

Bobak, Lowdermilk, Jensen (2014) Buku Ajaran Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC

Dagher, R.K., McGovern, P.M., Schold, J.D. et al. Determinants of breastfeeding initiation and cessation among employed mothers: a prospective cohort study. *BMC Pregnancy Childbirth* 16, 194 (2016). <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0965-1>

Department of Statistics (DOS) and ICF. 2019. Jordan Population and Family and Health Survey 2017-18. Amman, Jordan, and Rockville, Maryland, USA: DOS and ICF

Handayani, Lina, et al. "Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) Into Indonesian: a Pilot Study." *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, vol. 7, no. 1, Mar. 2013, doi:10.12928/kesmas.v7i1.1023

Jacqueline Giovanna De Roza, Mew Keng Fong, Bee Leng Ang, Roslinda Bte Sadon, Eileen Yi Ling Koh, Stephanie Swee Hong Teo, Exclusive breastfeeding, breastfeeding self-efficacy and perception of milk supply among mothers in Singapore: A longitudinal study, *Midwifery*, Volume 79, 2019, 102532, ISSN 0266-6138, <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.10.2532>.

Komalasari, Komalasar., Solehati Tetti., Widianti, Efri. Gambaran Tingkat self efficacy ibu post seksio caesaria saat menyusui di RSKIA Kota



- Bandung. Vol 2, No 2 (2016).  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/4744>
- Mardiyarningsih, Eko, Heni Purwaningsih, and Gipta Galih Widodo. "Breastfeeding Self Efficacy Ibu Post Seksio Saesarea." *Journal of Holistic Nursing Science* 8.1 (2021): 54-60.
- Otsuka, K., Taguri, M., Dennis, C. L., Wakutani, K., Awano, M., Yamaguchi, T., & Jimba, M. (2014). Effectiveness of a breastfeeding self-efficacy intervention: do hospital practices make a difference?. *Maternal and child health journal*, 18(1), 296–306.  
<https://doi.org/10.1007/s10995-013-1265-2>
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sihombing, N., Saptarini, I., Sisca Kumala Putri, D., Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, P., & Litbang Kesehatan, B. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 63–75.  
<https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6641.63-75>
- Sitepu BR, F. L. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Bounding Attachment Di Klinik Pratama Kita Br Sembiring Namu Ukur Selatan Kec Sei Bingai Kab Langkat Tahun 2017. *Poltekkes Medan*.
- Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR JAYA LAHAT KABUPATEN LAHAT TAHUN 2016. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(2).  
doi: <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i2.1253>
- Viandika, N., & Septiasari, R. M. (2020). Pengaruh Continuity Of Care Terhadap Angka Kejadian Sectio Cessarea. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.41>
- Yan, J., Liu, L., Zhu, Y. et al. The association between breastfeeding and childhood obesity: a meta-analysis. *BMC Public Health* 14, 1267 (2014).  
<https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-1267>